

NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DI TK PELITA BANGSA PERENG PRAMBANAN
KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Untuk memenuhi Tugas Akhir Program Studi Sarjana S-I



Oleh:

Siti chotijah

A53B090274

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, Fax: 7154448 Surakarta 57102

Webside:<http://www.ums.ac.id>

Email:ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.Hum

NIP/NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : SITI CHOTIJAH

NIM : A53B090274

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi: **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK PELITA BANGSA PERENG PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Maret 2013

Pembimbing

(Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.Hum)

NIP/NIK : 142

NB: Pembimbing satu dosen

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus merupakan bagian dari kemampuan kasar dan halus. Motorik halus menurut Ismail(2009) adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota halus yaitu menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, menirih membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel menganyam dan menyusun. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan jari-jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti kognitif, bahasa, sosial emosi dll. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau ketrampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kreatifitas. Anak memiliki kemampuan motorik dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kreativitas dalam karyanya.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan melalui kegiatan menganyam. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Pelita bangsa Pereng bahwa kemampuan motorik halus anak yang dikembangkan melalui menggambar, mewarnai, melipat dll belum maksimal. Terlihat masih banyak anak kurang dapat mengikuti kegiatan menganyam yang dicontohkan oleh guru bahkan ada beberapa anak yang tidak menyelesaikan tugas. Tingkat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan yang diberikan guru dari 14 anak ada 2 anak yang sudah bisa tetapi ada 2 anak yang sama sekali tidak bisa atau banyak dibantu. Di perkirakan kemampuan motorik halus anak di TK Pelita Bangsa Pereng sebanyak 20 %. Hal ini terjadi karena anak merasa sulit mengikuti kegiatan menganyam karena cara menganyam memasukkan kertas harus bergantian anak jadi bingung.

Berdasarkan uraian di atas penyebabnya anak menunjukkan ketrampilan motorik halus dalam menganyam masih rendah. Peneliti akan mengatasi masalah dengan melatih gerakan-gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelalo, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat melalui kegiatan menganyam. Alasannya dengan kegiatan menganyam anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan jari-jari tangan saat memegang kertas anyaman, daun, tali, pita sedotan dan anak juga dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan.

Berdasarkan uraian masalah faktor penyebab dan apa alasannya yang terjadi di TK Pelita Bangsa Pereng dan perlunya untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka mengambil judul kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng Prambanan Klaten Tahun ajaran 2012/2013.

Batasan masalah agar penelitian terarah maka perlu pembatasan masalah yaitu : kemampuan motorik halus anak dibatasi pada kegiatan menirukan menganyam kertas, sedotan, pita atau janur dengan ukuran tertentu, kegiatan meniru menganyam kertas dibatasi ukuran tertentu.

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan motorik halus melalui kegiatan menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng dan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar mampu memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Pelita Bangsa Pereng, Prambanan, Klaten. Jumlah subyek penelitian adalah 14 anak, lokasi sekolah yang strategis jauh dari jalan raya dan berada di bawah gunung pereng ditengah-tengah masyarakat perbatasan dengan jogjakarta sehingga mudah dijangkau.

Penelitian tindakan kelas dilakukan kurang lebih 3 bulan dari bulan januari sampai bulan maret. Penelitian dilakukan pada saat proses belajar mengajar sehingga tidak mengganggu kegiatan anak, karena disini peneliti juga sebagai guru.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahapan penelitian mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Dalam perencanaan tindakan peneliti merumuskan alternative tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus. Perencanaan pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus setiap siklus dilaksanakan dua pertemuan. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi yang berguna mencatat semua kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus. Menyiapkan media pembelajaran yang berguna untuk mempermudah dalam pembelajaran peningkatan kemampuan fisik motorik halus, membuat instrument penelitian yang berguna dalam pengamatan. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran peneliti berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil dari peningkatan atau masih ada yang harus diperbaiki. Adapun hal-hal yang perlu diamati mencakup kemampuan fisik motorik halus dalam kegiatan menganyam. Peneliti dan kolaborator mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi dan mencatat peneliti bersama mitra berdiskusi tentang pengamatan yang mereka lakukan sehingga ada persamaan data yang diperoleh.

Hasil refleksi digunakan untuk menentukan siklus selanjutnya sebagai upaya untuk mencapai tujuan penelitian. Refleksi dilakukan setiap akhir siklus pelaksanaan kegiatan penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsini,2007:193 penelitian tindakan yaitu upaya menguji coba ide-ide demi situasi secara praktis penelitian tindakan secara umum digunakan untuk meningkatkan kemampuan subyek yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi antara peneliti dengan guru lain. Observasi dapat bertindak sebagai mitra diskusi yang baik untuk merumuskan masalah yang tepat, menentukan hipotesis tindakan yang baik, membantu analisis data penelitian. Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut :1) wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan subyek yang diteliti, 2) melalui observasi yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang kejadian-kejadian pada saat penelitian. Adapun pelaksanaannya adalah penelitian secara langsung kemudian mencatat kejadian-kejadian berdasarkan kerangka yang telah ditetapkan, penggunaan observasi untuk digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto saat berlangsung kegiatan proses menganyam. Dengan foto diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian.

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan untuk membaca atau mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah:1) lembar observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam, lembar ini digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh data yang diinginkan, 2) lembar wawancara peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam, 3) lembar observasi dari guru terhadap peneliti

Indikator pencapaian penggunaan kegiatan menganyam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Hal ini terlihat apakah setelah diadakan tindakan terjadi peningkatan atau belum.

Validasi data digunakan untuk membandingkan hasil dari guru dengan kolaborator. Dengan membandingkan hasil pengamatan peneliti. Guru. Peneliti dapat menganalisis kebenaran data yang sudah diperoleh atau kemungkinan merubah data berdasarkan data yang baru.

Teknik analisis data menggunakan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan. Tahapan penggunaan teknik analisis data adalah: 1) menjumlahkan skor yang dicapai setiap anak, 2) membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah dan prosentase. Penghitungan prosentase pencapaian kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam adalah :

1. Prosentase pencapaian kemampuan

$$\frac{\text{Jumlah skoramatan yang dapat dicapai tiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Skor maksimum = skor maksimum butir amatan x jumlah butir amatan.

3. Skor maksimum = $6 \times 4 = 24$

4. Hasil prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan seseorang (anak) untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan ketrampilan yang memerlukan koordinasi mata, jari-jari atau kaki dengan seimbang atau hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu. Kemampuan ini sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan sehari-hari. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan meronce, menggambar, melipat, menganyam dll.

Kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan menganyam dipilih dan dilaksanakan sebagai upaya untuk melakukan peningkatan kemampuan motorik halus di TK Pelita Bangsa Pereng Prambanan Klaten tahun ajaran 2012/2013. Setelah dilaksanakan kegiatan menganyam dari siklus I dan siklus II pada bulan maret dapat diketahui keberhasilannya, bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Kemampuan rata-rata prosentase observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada siklus I 48% dan pada siklus II mencapai 75,5%. Sedangkan observasi

wawancara guru terhadap anak kemampuan motorik halus dapat di tingkatkan melalui kegiatan menganyam dari hasil prosentase dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan, siklus I 51 % dan siklus II 77,7 %. Maka dapat dikatakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng Prambanan Klaten hasilnya memuaskan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam siklus dua siklus, pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menanyam di TK Pelita Bangsa Pereng Prambanan Klaten dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Artinya bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Ini dapat dilihat dari prosentase observasi anak pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yaitu pra siklus 21%, siklus I 48% siklus II 75,5%.¹ Sedangkan prosentase dari wawancara guru terhadap anak pra siklus 21% siklus I 51 % dan siklus II 77,7%

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK PELITA BANGSA PERENG, PRAMBANAN, KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013

Siti Chotijah A53B090274, Program Study Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motorik halus melalui kegiatan menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Kemampuan motorik halus anak masih rendah berdasarkan pengamatan dalam kegiatan menganyam sebagian besar anak masih banyak dibantu. Melalui kegiatan menganyam dapat melatih ketrampilan anak dalam menggunakan otot-otot halus, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik.

Data tentang kemampuan motorik halus diperoleh dari anak dan data pelaksanaan kegiatan menganyam yang diperoleh dari guru. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama

dan kedua dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Teknik analisis koomperatif untuk membandingkan kemampuan anak setiap siklusnya yaitu dengan prosentasi keberhasilan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, ini dapat dilihat dari hasil observasi. Kemampuan motorik halus anak pada pra siklus 27 % begitu pula melalui observasi wawancara hasil prosentase baru 2 % setelah dilakukan siklus I peningkatan kemampuan motorik halus mencapai 60 % dan wawancara mencapai 51% dan siklus II meningkat sebesar 75,5 % dan wawancara 77%.Ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan melalui kegiatan menganyam.

Kata kunci : Kemampuan motorik halus , kegiatan menganyam
